

**PERANAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Syafaat Fachriza Agma
115020101111027**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PERANAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Yang disusun oleh :

Nama : Syafaat Fachriza Agma

NIM : 115020101111027

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Februari 2015

Malang, 09 Februari 2015

Dosen Pembimbing,



Al Muizzudin F., SE., ME

NIP. 860403 02 1 1 0364

PERANAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Syafaat Fachriza Agma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: Syafaatfachriza@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi meliputi peningkatan output dan mendorong kemakmuran serta kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari adanya investasi terutama bagi negara berkembang. Peran investasi ini dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode analisis OLS. Hasil dari penelitian ini yaitu FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik selama kurun waktu 1984-2014 dan setelah terjadinya krisis 1998. Namun FDI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum terjadinya krisis 1998. Pengaruh adanya foreign direct investment yang masuk di Indonesia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya, peningkatan infrastruktur dalam pembuatan jalan untuk membantu pendistribusian hasil produksi, serta meningkatkan ekspor. Sedangkan pengaruh negatif disebabkan oleh adanya paket oktober 1988 yang berisi tentang kemudahan pembukaan bank bank baru.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Foreign Direct Investment, Investasi

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan output dalam masyarakat dan mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. Output yang beredar di masyarakat tersebut meliputi barang dan jasa (Sukirno,2000).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tidak terlepas dari penanaman modal. Peran penanaman modal sendiri bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi maupun infrastruktur terutama bagi negara berkembang. Dimana hal ini dituntut untuk meningkatkan produksi dan infrastrukturnya guna mendorong peningkatan ekonomi.

Penanaman modal guna mendorong pertumbuhan ekonomi berasal dari penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal yang diberikan dapat berupa portofolio maupun modal langsung. Penanam modal atau investor sebelum menanamkan modalnya tentu melihat prospek negara tempat dimana akan menanamkan modalnya. Dimana selaku penanam modal mereka tidak mau mengambil resiko jika di masa depan negara tempat dimana ditanamkan modalnya mengalami krisis.

Penanaman modal asing diperlukan untuk membangun percepatan ekonomi. Hal ini dikarenakan modal asing dapat membantu dalam proses industrialisasi agar menciptakan kesempatan yang lebih luas. Modal asing yang diberikan tidak hanya melalui bantuan dana tetapi dapat berupa bantuan teknologi (Jhingan,2004).

Penanaman modal asing bagi Indonesia merupakan sumber dana yang dapat digunakan sebagai pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan penanaman modal asing ini ditujukan untuk menggantikan penggunaan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan. Sebab dengan semakin tidak terkendalinya suku bunga atas utang luar negeri dan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing membuat Indonesia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi pelunasan utang tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Wahiba (2014) bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Tunisia. Penelitian tersebut dilakukan periode tahun 1980 sampai 2011. Selain penanaman modal asing yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Tunisia terdapat faktor lain yaitu pasar terbuka, komersialisasi teknologi dan komunikasi, dan *money supply* M2.

Selain itu penelitian yang dilakukan Ang (2008) bahwa *financial development* akan merangsang terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand, sedangkan penanaman modal asing berdampak negatif terhadap ekspansi pengeluaran dalam jangka panjang. Dimana kenaikan tingkat *financial development* memungkinkan Thailand dalam menambah penanaman modal asing, dapat disarankan bahwa dampak atas penanaman modal asing dalam penambahan pengeluaran dapat ditingkatkan melalui *financial development*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Bari (2013) dalam penelitian tentang penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara Bangladesh dan India. Bahwa penanaman modal asing mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bangladesh. Disisi lain pada India, penanaman modal asing mempunyai korelasi yang positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya.

B. KERANGKA TEORI

Menurut Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana kenaikan output perkapita. Ekonomi dikatakan tumbuh yaitu apabila terdapat kenaikan dari kegiatan perekonomiannya dari satu periode ke periode lainnya. Peningkatan output yang dimaksudkan yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar dari tahun ketahun.

Menurut Meier (1989) pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dalam melihat pembangunan yang terjadi di suatu negara. Namun Pertumbuhan tidak identik dengan pembangunan, pertumbuhan adalah salah satu syarat dari beberapa syarat yang diperlukan dalam pembangunan. Perbedaan antara pertumbuhan dengan pembangunan yaitu pertumbuhan hanya melihat dari peningkatan produksi atas barang dan jasa namun pembangunan berdimensi yang lebih luas.

Menurut Adam Smith dalam Sukirno (2000) output total dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi. Adapun faktor faktor produksi menurut ekonomi klasik yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Berdasarkan faktor faktor tersebut maka dapat di masukkan ke dalam rumus persamaan yaitu:

$$Y = f(C, L, T)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

C = *Capital* atau modal, modal dapat berupa uang maupun barang

L = *Labor* atau tenaga kerja

T = *Technology*

Terdapat teori pertumbuhan lain yang berasal dari teori makro Keynes yang dikembangkan oleh Evsey D. Domar dan Roy F. Harrod (Jones, 1975). Harrod-Domar merupakan teori pertumbuhan dalam jangka panjang sebab, menurut keduanya teori Keynes dirasa kurang lengkap dalam permasalahan ekonomi jangka panjang. Dalam teori Harrod-Domar, terdapat 4 asumsi dalam pertumbuhan ekonomi:

- 1) Perekonomian dalam keadaan tenaga kerja yang penuh (*full employment*) dan barang modal yang tersedia dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri dari 2 sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional yang berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, dengan demikian juga terjadi pada *Capital Output Ratio (COR)* dan *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*

Asumsi yang diberikan dalam Harrod-Domar ini beranggapan bahwa untuk meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian maka harus meningkatkan tabungan dan investasi. Semakin banyak tabungan dan investasi yang dilakukan maka akan semakin cepat dan tinggi pula pertumbuhan perekonomian yang dialami sebuah negara. Namun pertumbuhan perekonomian melihat pula pada produktivitas dalam menambah output dari kegiatan investasi yang dilakukan. Dimana produktivitas investasi adalah banyaknya output yang dapat dihasilkan dari satu unit investasi yang dilakukan, dimana produktivitas investasi dapat diukur dengan kebalikan dari rasio output modal yaitu Y / K . Lalu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan output total yaitu dengan mengalikan tingkat investasi yang terdapat dalam rasio tabungan, $s = I/Y$ dengan produktivitas investasi $1/k$. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kedalam persamaan sebagai berikut :

Tingkat pertumbuhan output total = rasio tabungan x produktivitas investasi

$$= I/Y \times Y/I$$

$$= Y/Y$$

Teori Harrod-Domar kemudian dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan dengan teori pertumbuhan yang disebut teori Solow-Swan. Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya faktor lain selain modal yaitu labor. Dimana labor atau tenaga kerja dapat mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indikator yang digunakan labor dapat berupa jumlah maupun kualitas dari tenaga kerja. Fungsi dari teori Solow-Swan dapat dirumuskan sebagai berikut (Jones,1975):

$$Y = f(K,L,T)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Bruto

K = Kapital atau modal

L = Labor atau tenaga kerja

T = Teknologi

Teori Investasi

Menurut Tandelilin (2001), pengertian investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Namun dalam pengertian ekonomi bahwa investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan yang nantinya akan digunakan sebagai pengganti dan menambah barang modal untuk memproduksi barang dan jasa di waktu yang akan datang.

Peran investasi dalam perekonomian mempunyai posisi yang penting. Hal ini di jelaskan oleh Todaro (2004) dan Sukirno (2000). Menurut Todaro, untuk membangun ekonomi suatu negara diperlukan akumulasi modal, perkembangan penduduk, dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal ini termasuk dalam bentuk tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Akumulasi modal dikatakan berhasil yaitu ketika pendapatan diinvestasikan dan ditabung untuk menaikan produksi dikemudian hari. Perkembangan penduduk yang dimaksud yaitu harus dibarengi dengan peningkatan keahlian oleh tenaga kerja agar produksi menjadi efisien dan efektif.

Menurut Sukirno (2000) investasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan terus menerus akan membuka kesempatan kerja baru, meningkatkan pendapatan nasional melalui perdagangan internasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dikarenakan terciptanya kesempatan kerja baru. Hal ini bersumber dari tiga fungsi investasi yaitu investasi sebagai salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga berakibat meningkatkan kesempatan kerja, investasi akan menambah kapasitas dari produksi, dan investasi akan diikuti dengan perkembangan teknologi yang berkembang di suatu negara.

Foreign Direct Investmen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing menurut UU No.25 tahun 2007 adalah kegiatan menanam aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh asing baik dalam perorangan maupun badan usaha. Penanaman modal asing diperlukan bagi negara berkembang untuk membantu mempercepat pertumbuhan ekonominya. Hal ini dikarenakan peran modal asing membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan dalam negara berkembang tersebut. Selain itu modal asing diperlukan untuk menciptakan kesempatan lapangan kerja baru dan menambah keterampilan keahlian dari tenaga kerja.

Didalam UU No.25 tahun 2007 menjelaskan bahwa penanaman modal mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- 2) Menciptakan lapangan kerja
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- 6) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- 7) Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Menurut Jhingan (2004) Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama modal asing dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua pertumbuhan ekonomi meningkat harus diikuti dengan struktur produksi dan perdagangan di negara tersebut. Terakhir modal asing sebagai

mobilisasi dana yang mempunyai peran penting. Ketiga hal tersebut harus didukung juga oleh peran pemerintah yang menggunakan modal asing tersebut untuk keperluan membangun infrastruktur.

Menurut Jhingan (2004) Penanaman modal asing langsung dimana pemilik modal mempunyai hak dalam mengawasi asset dengan cara investasi langsung berupa pembelian saham mayoritas. Penanaman modal asing langsung ini dapat berupa pembentukan cabang perusahaan, pembentukan perusahaan dari pemilik modal mayoritas, pembentukan perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan yang terletak dinegara penanam modal, dan mendirikan perusahaan atau korporasi di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanam modal.

Investor dalam melakukan ekspansi investasinya mempunyai motivasi agar mendapatkan return dikemudian hari. Menurut UNCTAD (2006) bahwa terdapat 3 motivasi atau alasan untuk melakukan investasi langsung ke luar negeri. Pertama *market-seeking*, di mana investor bertujuan untuk menembus dari pasar domestik dan pada umumnya dihubungkan antara ukuran pasar dengan pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, akses perdagangan antar negara sekitar, dan selera dari masyarakat negara yang akan di pilih. Kedua *resource-asset*, di mana investor berdasarkan jumlah bahan baku mulai sumber daya alam, biaya tenaga kerja, angkatan kerja, tenaga kerja terampil, infrastruktur fisik (jalan, pelabuhan, dan telekomunikasi), dan teknologi. Terakhir yaitu *efficiency-seeking*, investor mempunyai motivasi untuk menciptakan daya saing baru bagi perusahaan karena biaya produksi yang lebih rendah dalam melakukan produktivitasnya.

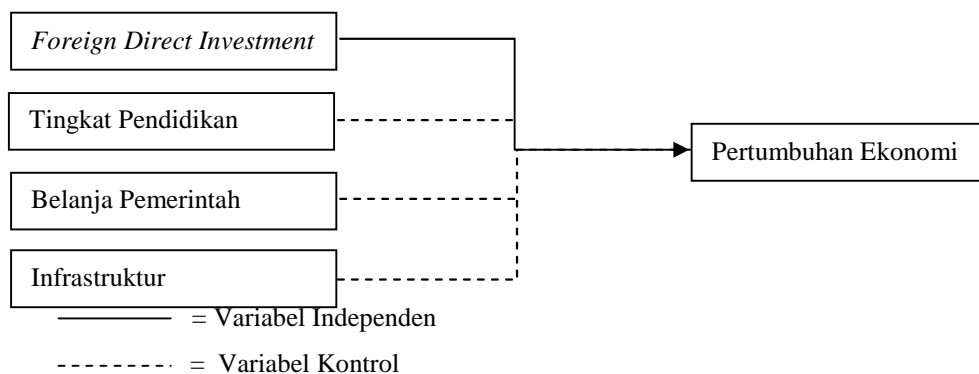
Menurut Salvatore (2007) terdapat 3 motivasi dalam melakukan investasi langsung. Pertama yaitu *absolute advantage* atas pengetahuan dan keahlian produk serta keahlian manajerial sehingga akan menguntungkan apabila dikembangkan di negara berkembang yang memungkinkan perusahaan mempunyai wewenang atas kontrol langsung dalam produksinya. Kedua mengontrol atas kebutuhan bahan mentah atau bahan baku dan ketersediaan bahan baku dalam melakukan produksi sehingga produksi tidak terganggu. Terakhir yaitu menghindari adanya hambatan hambatan ekspor yang diberlakukan bagi negara tujuan.

Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori maka dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment*. Penetapan analisis tersebut karena sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Harrod-Domar dimana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara harus meningkatkan investasi dan tabungan di negara tersebut. Namun selain penanaman modal asing sebagai salah satu faktor, peneliti menggunakan faktor lain sebagai pengontrol atau faktor tambahan yang memiliki pengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor pengontrol dapat disebut juga dengan variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol variabel utamanya, dan bukan sebagai variabel yang mempengaruhi. Tujuan penggunaan variabel kontrol ini agar dapat mengestimasi yang lebih akurat terhadap variabel utama walaupun variabel kontrol bukan fokus utama dari penelitian (Jogiyanto,2010).

Variabel kontrol yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, belanja pemerintah, dan infrastruktur. Pemilihan ketiga variabel kontrol tersebut karena sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan, dimana terdapat faktor penentu lain dalam pertumbuhan ekonomi selain modal. Tingkat pendidikan digunakan dalam variabel kontrol karena sebagai indikator dari kualitas dan kuantitas labor, sedangkan belanja pemerintah dan infrastruktur digunakan karena sebagai indikator dari teknologi.

Gambar 1. **Kerangka Pikir**



Sumber: Data diolah (2014)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Menurut Kuncoro (2003) metode kuantitatif merupakan metode yang bermula dari data angka yang akan diproses menjadi informasi. Sehingga metode kuantitatif merupakan metode yang berupa angka dan analisis statistik dan kemudian diproses menjadi informasi. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua variabel yang dijadikan sebuah model, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang akan digunakan yaitu satu variabel merupakan variabel bebas, satu variabel terikat, dan tiga variabel kontrol. Variabel bebas yang akan digunakan yaitu *Foreign Direct Investment* dilambangkan “FDI”, variabel terikat yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi dilambangkan dengan “PDB”, dan variabel kontrol yang akan digunakan yaitu tingkat pendidikan “APM”, belanja pemerintah “GXP”, dan infrastruktur “INF”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). OLS ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan lebih dari 1 variabel independennya. Oleh karena itu rumusan model penelitian adalah sebagai berikut :

$$PDB = \alpha + \beta_1 \text{LnFDI} + \beta_2 \text{APM} + \beta_3 \text{LnGXP} + \beta_4 \text{LnINF} + \epsilon$$

Dimana :

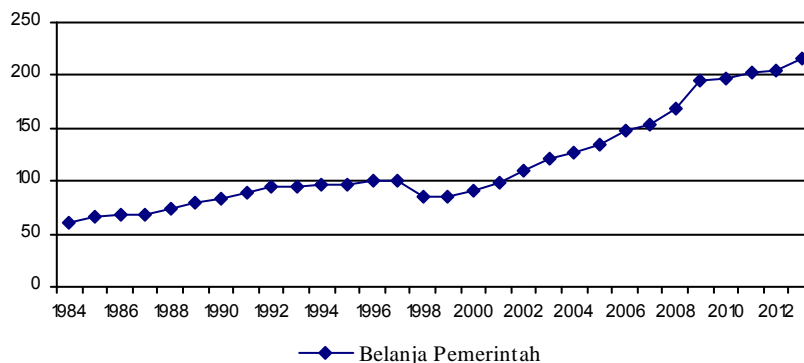
- PDB = Pertumbuhan Ekonomi dalam satuan persen
- FDI = *Foreign Direct Investment* dalam satuan juta dollar Amerika
- APM = Tingkat Pendidikan dalam satuan persen
- GXP = Belanja Pemerintah dalam satuan juta dollar Amerika
- INF = Infrastruktur dalam satuan kilometer
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien masing masing variabel
- ϵ = Error

Dalam penelitian ini terdapat 3 kali melakukan regresi OLS. Di mana pertama melakukan regresi secara keseluruhan selama 30 tahun yaitu 1984-2013. Selanjutnya melakukan regresi sebelum krisis tahun 1998 yaitu pada tahun 1984-1997 serta sesudah krisis 1998 yaitu pada tahun 2000-2013. Menurut Gujarati (2009), dalam penentuan estimator regresi berganda harus memenuhi dari kriteria BLUE. Kriteria BLUE merupakan singkatan dari *Best, Linier, Unbiased, dan Efficient estimator*.

D. PEMBAHASAN

Instrument yang digunakan dalam melakukan analisis di dalam penelitian ini yaitu Eviews 7.2. Berikut ini akan dijelaskan gambaran umum kondisi masing-masing variabel yang digunakan secara deskriptif.

Grafik 2. **Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen)**

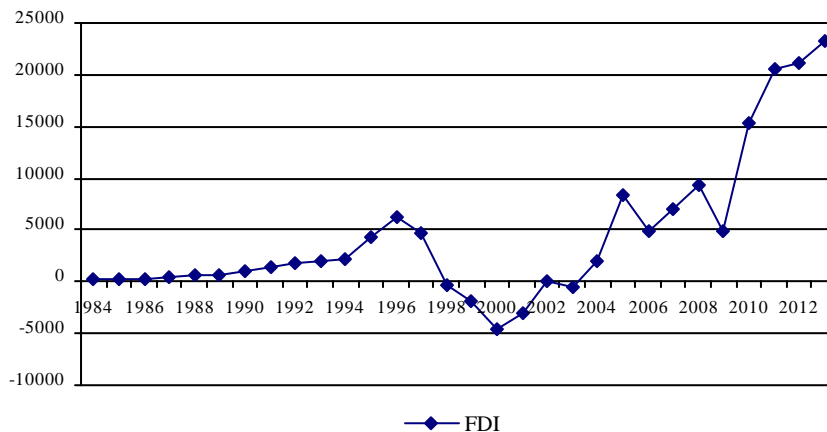


Sumber: *Worldbank (2014)*

Dalam grafik 2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada posisi yang stabil. Hal ini didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Hal tersebut didasari untuk memulihkan perekonomian pasca krisis tahun 1998 yang dialami oleh Indonesia. Pemulihan ini berada pada kegiatan sektor industri, pengolahan, jasa, listrik, gas, air minum, dan beberapa sektor yang dapat menaikkan produktivitas khususnya pada sektor pertanian.

Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor penunjang kehidupan bagi seluruh masyarakat untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional. Namun pertumbuhan ekonomi masih berjalan lambat, terlihat pada setiap tahunnya Indonesia masih berada pada pertumbuhan dibawah 10 persen. Hal tersebut dikarenakan kondisi sosial dan politik pasca krisis yang dialami pada tahun 1998.

Grafik 3. **Perkembangan FDI di Indonesia (Juta USD)**



Sumber: *Worldbank (2014)*

Dalam grafik terlihat bahwa dalam 30 tahun terakhir FDI mempunyai tren yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya grafik pada tahun 1984 hingga 2013. Namun pada tahun 1997 hingga 2001 FDI bahkan sempat mengalami defisit atau penarikan FDI oleh asing. Hal tersebut dikarenakan Indonesia mengalami krisis moneter dan reformasi pada tahun yang bersamaan. Sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga tidak stabil, bahkan hingga mengalami pertumbuhan negatif.

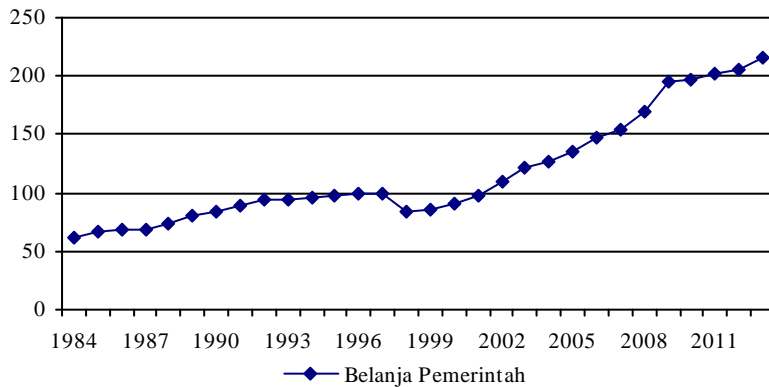
Tabel 1. **Perkembangan APM Tingkat Pendidikan Tinggi di Indonesia (Persen)**

Tahun	APM Tingkat Pendidikan Tinggi	Tahun	APM Tingkat Pendidikan Tinggi	Tahun	APM Tingkat Pendidikan Tinggi
1984	0.47	1994	0.48	2004	0.50
1985	0.47	1995	0.48	2005	0.49
1986	0.47	1996	0.48	2006	0.49
1987	0.47	1997	0.48	2007	0.50
1988	0.47	1998	0.48	2008	0.50
1989	0.47	1999	0.48	2009	0.50
1990	0.48	2000	0.49	2010	0.50
1991	0.48	2001	0.49	2011	0.48
1992	0.48	2002	0.50	2012	0.48
1993	0.48	2003	0.50	2013	0.48

Sumber: *Data diolah (2015)*

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu angka partisipasi murni tingkat pendidikan tinggi. Dimana APM dari pendidikan tinggi ini dapat memproyeksikan dari kualitas SDM yang dimiliki oleh Indonesia. Dimana untuk mengetahui nilai APM pendidikan tinggi yaitu dengan membagi total jumlah mahasiswa dengan jumlah penduduk yang masuk dalam umur pendidikan tinggi. Berikut perkembangan APM tingkat pendidikan tinggi di Indonesia selama 30 tahun terakhir.

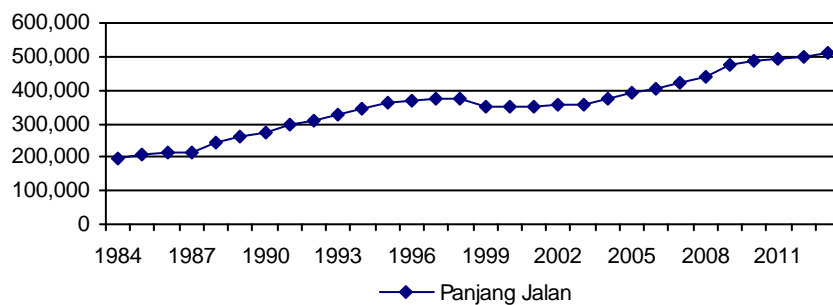
Grafik 4. Perkembangan Belanja Pemerintah (Triliun Rupiah)



Sumber: Wolrdbank (2014)

Dalam 30 tahun terakhir total belanja pemerintah secara keseluruhan mengalami kenaikan. Kenaikan ini dikarenakan atas pemenuhan yang ditujukan untuk barang publik antara lain infrastruktur didalamnya. Perbaikan infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir menjadi sorotan utama. Sebab pemerataan infrastruktur ini bertujuan untuk mengurangi beban distribusi. Di Indonesia, perbedaan harga barang di beberapa wilayah dikarenakan sulitnya menuju wilayah tersebut yang berakibat pada menambah beban distribusi. Oleh karena itu dengan adanya perbaikan infrastruktur ini menjadikan kegiatan ekonomi menjadi lancar.

Grafik 5. Perkembangan Panjang Jalan Indonesia (Km)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Grafik 5 menjelaskan bahwa dalam 30 tahun terakhir total panjang jalan yang berada di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan total panjang jalan ini bertujuan untuk membangun perekonomian di setiap daerahnya. Karena masing masing daerah saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan dari setiap daerah tersebut. Semakin banyak daerah yang terhubung dengan jalan maka semakin mempermudah proses pendistribusian dari hasil produksi barang dan jasa tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik agar model yang digunakan bersifat BLUE. Karena dalam melakukan intrepretasi hasil harus dilihat terlebih dahulu apakah variabel dan data yang digunakan sudah sesuai atau belum. Sebab apabila variabel dan data yang digunakan tidak sesuai akan memiliki hasil estimasi yang tidak baik dan menjadi bias.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang sudah dilakukan bahwa ketiga model telah lolos uji normalitas. Dimana dalam hasil uji normalitas keseluruhan data selama 30 tahun mempunyai nilai *probability* 0.134269 atau lebih besar dari (0.05). Untuk hasil uji normalitas sebelum krisis 1998

mempunyai nilai *probability* 0.688668 atau lebih besar dari (0.05). Sedangkan hasil uji normalitas untuk setelah krisis 1998 mempunyai nilai *probability* 0.761248 atau lebih besar dari (0.05). Berdasarkan semua nilai tersebut maka H_0 diterima atau data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari permasalahan normalitas atau memiliki sebaran data yang normal

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared yang dimiliki yaitu sebesar 0.0039 atau lebih kecil dari (0.05), oleh karena itu H_0 dari uji Glejser ditolak atau data yang digunakan dalam penelitian ini terkena asumsi heteroskedastisitas. Namun menurut Syofyan (2009) untuk menangani dari terkenanya permasalahan heteroskedastisitas yaitu dengan metransformasikan nilai residual dalam bentuk logaritma. Dalam pengujian residual dalam bentuk logaritma dapat dilakukan test Harvey. Setelah dilakukan uji Harvey menunjukkan bahwa nilai probabilitas X^2 dari Obs*R-Squared adalah sebesar 0.2757 atau lebih besar dari (0.05), oleh karena itu H_0 dari uji Harvey diterima atau data yang digunakan sudah bebas dari masalah heteroskedastisitas atau data yang digunakan sudah bersifat homoskedastisitas.

Hasil dari uji Glejser sebelum krisis 1998 melalui nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared yang dimiliki yaitu sebesar 0.4060 atau lebih besar dari (0.05). Hal serupa terjadi pada hasil uji Glejser pada setelah krisis 1998. Dimana nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared yang dimiliki yaitu sebesar 0.0571 atau lebih besar dari (0.05), maka H_0 dari uji Glejser diterima atau data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi melalui uji Breusch-Godfrey bahwa hasil uji autokorelasi selama 30 tahun mempunyai nilai probabilitas dari Obs*R-squared adalah sebesar 0.2456 atau lebih besar dari nilai yaitu 0.05. Hal serupa hasil uji BG sebelum dan sesudah krisis 1998 di mana sebelum krisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Obs*R-squared adalah sebesar 0.6103 atau lebih besar dari nilai yaitu 0.05. Sedangkan setelah krisis 1998 nilai probabilitas dari Obs*R-squared adalah sebesar 0.1312 atau lebih besar dari nilai yaitu 0.05. Berdasarkan nilai uji tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data yang digunakan sudah tidak mengalami autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang sudah dilakukan bahwa secara keseluruhan 30 tahun menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *centered VIF* yang < 10 . Dimana LnFDI mempunyai nilai sebesar 4.235082, APM mempunyai nilai sebesar 3.185051, LnGXP mempunyai nilai sebesar 2.652040, dan LnINF mempunyai nilai sebesar 7.536464. Berdasarkan hasil dari masing masing variabel dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Namun berbeda hasil uji multikolinearitas sebelum dan sesudah krisis 1998. Dimana keduanya terkena multikolinearitas atau mempunyai nilai *centered VIF* lebih dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel independen yang digunakan mempunyai hubungan satu sama lain.

Uji Statistik

Setelah data dan variabel telah lolos dari asumsi klasik maka pengujian selanjutnya yaitu uji statistik. Dimana uji statistik ini untuk melihat interaksi antara variabel independen terhadap variabel dependen, selain itu kemampuan dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

Uji Parsial

Hasil uji parsial keseluruhan data selama 30 tahun mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Prob.
LNFDI	0.023043	0.0007
APM	3.008950	0.0004
LNGXP	0.052061	0.0001
LNINF	-0.128143	0.0068
C	-0.474184	0.4041

Sumber: Data diolah melalui Eviews (2015)

Berdasarkan tabel tersebut bahwa LNFDI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.023043 persen. APM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 3.008950 persen. LNGXP

mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.052061 persen. Tetapi LNINF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.128143 persen. Untuk hasil uji parsial sebelum krisis 1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Sebelum Krisis 1998

Variable	Coefficient	Prob.
LNFDI	-0.000387	0.9884
APM	8.925970	0.1183
LNGXP	0.081338	0.1578
LNINF	-0.167669	0.4294
C	-2.946433	0.0883

Sumber: Data diolah melalui Eviews (2015)

Berdasarkan tabel tersebut bahwa LNFDI mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.000387 persen. APM mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8.925970 persen. LNGXP mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.081338 persen. LNINF mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.167669 persen. Sedangkan untuk hasil uji parsial setelah krisis 1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Setelah Krisis 1998

Variable	Coefficient	Prob.
LNFDI	0.003339	0.0558*
APM	-0.079426	0.7180
LNGXP	0.050624	0.0064
LNINF	-0.077581	0.0370
C	0.579246	0.1020

* Signifikansi 0.10

Sumber: Data diolah melalui Eviews (2015)

Berdasarkan tabel tersebut bahwa LNFDI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.003339 persen. APM mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.079426 persen. LNGXP mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.050624 persen. LNINF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.077581 persen.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan yang sudah dilakukan bahwa untuk model data keseluruhan selama 30 tahun dan setelah krisis 1998 mempunyai hasil nilai probabilitas di bawah dari 0.05, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan bersama sama terhadap variabel dependen. Tetapi hasil uji simultan untuk sebelum krisis 1998 mempunyai hasil nilai probabilitas di atas dari 0.05, maka H_0 diterima atau variabel independen berpengaruh tidak signifikan bersama sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan Setelah Krisis 1998

Keseluruhan selama 30 tahun

F-statistic	14.72857
Prob(F-statistic)	0.000003
Sebelum krisis 1998	
F-statistic	1.531455
Prob(F-statistic)	0.272888
Setelah Krisis 1998	
F-statistic	9.728259
Prob(F-statistic)	0.002512

Sumber: Data diolah melalui Eviews (2015)

Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai *R-squared* data keseluruhan adalah sebesar 0.702077. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian atau kemampuan variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70.2077 persen, dan sisanya sebesar 29.7923 persen dipengaruhi variabel yang berada diluar model. Selain itu *R-squared* sebelum krisis 1998 adalah sebesar 0.404991. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian atau kemampuan variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40.4991 persen, dan sisanya sebesar 59.5009 persen dipengaruhi variabel yang berada diluar model. Sedangkan *R-squared* setelah krisis 1998 adalah sebesar 0.812160. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian atau kemampuan variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 81.2160 persen, dan sisanya sebesar 18.7840 persen dipengaruhi variabel yang berada diluar model.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Keseluruhan Data	
R-squared	0.702077
Adjusted R-squared	0.654409
Sebelum Krisis 1998	
R-squared	0.404991
Adjusted R-squared	0.140542
Setelah Krisis 1998	
R-squared	0.812160
Adjusted R-squared	0.728675

Sumber : Data diolah melalui Eviews (2015)

Hasil regresi *foreign direct investment* yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adams (2009), Misztal (2010), Bari (2013), dan Wahiba (2014). dengan masuknya *foreign direct investment* ke suatu negara maka akan meningkatkan produksi melalui transfer teknologi sehingga jumlah produksi dari barang dan jasa akan semakin meningkat. Dengan semakin tingginya teknologi yang digunakan maka diperlukan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, hal ini dibantu dengan meningkatkan tingkat pendidikan di negara tersebut. Karena permintaan tenaga kerja semakin tinggi maka akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dibidangnya.

Selanjutnya, dengan adanya *foreign direct investment* akan berdampak pada peningkatan infrastruktur. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah bagi perusahaan yang ditanamkan modalnya oleh asing dalam proses pendistribusian. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir perbedaan harga yang dialami oleh beberapa wilayah di Indonesia. Apabila hal tersebut bisa teratasi maka tingkat konsumsi di masyarakat akan baik dan akan membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Selain itu masuknya *foreign direct investment* akan berpengaruh terhadap ekspor dari suatu negara. Dimana hal ini berkaitan dengan adanya transfer teknologi yang akan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkan. Apabila kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi maka barang dari hasil produksi tersebut akan di ekspor ke beberapa negara didunia. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi suatu negara akan tumbuh dengan adanya *foreign direct investment* melalui peningkatan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya yang diperoleh melalui tingkat pendidikan tinggi, meningkatkan infrastruktur dalam membantu pendistribusian hasil produksi, serta meningkatkan ekspor.

Hasil negatif yang dimiliki sebelum krisis 1998 dikarenakan adanya paket kebijakan oktober 1998. Paket ini yaitu memberikan kemudahan untuk mendirikan bank swasta baru serta bank perkreditan rakyat. Kedua yaitu memberikan kemudahan memperluas bank devisa, pembukaan bank campuran, dan pembukaan kantor cabang bank asing. Terakhir yaitu pemanfaatan oleh bank swasta dan lembaga keuangan lainnya kepada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Diperoleh kesimpulan bahwa selama 30 tahun terakhir dan setelah krisis 1998 menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Namun pada saat sebelum terjadinya krisis 1998 *foreign direct investment* berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pengaruh adanya *foreign direct investment* yang masuk di Indonesia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya, peningkatan infrastruktur dalam pembuatan jalan untuk membantu pendistribusian hasil produksi, serta meningkatkan ekspor. Sedangkan pengaruh negatif disebabkan oleh adanya paket oktober 1988 yang berisi tentang kemudahan pembukaan bank bank baru.

Oleh karena itu dapat diajukan beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat sebaiknya mengawasi atas perusahaan yang sudah ditanamkan modalnya oleh asing agar tidak membuang limbah pabrik secara sembarangan, dimana hal ini tercantum dalam UU No.25 tahun 2007 tentang tujuan adanya FDI yaitu pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu pemerintah mengawasi atas hak eksplorasi yang diberikan kepada perusahaan yang ditanamkan modalnya oleh asing agar tidak mengeksploitasi kekayaan alam selain yang tercantum dalam MOU yang sudah ditandatangani bersama.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengangkat permasalahan yang serupa, disarankan membandingkan langsung Indonesia dengan sesama negara ASEAN lainnya. Penambahan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian yang akan datang lebih bervariasi yang mencerminkan kondisi waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu mencari proxy lain dari penggunaan variabel kontrol serta menambah jumlah tahun dalam agar tidak terkena asumsi klasik.

Daftar Pustaka

Ang, James B. 2008. Foreign Direct Investment and its Impact on The Thai Economy : The Role of Financial Development. *Journal Economic Financial*, Vol. 33: 316-323

Badan Pusat Statistik. 2015. *Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan*. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=17¬ab=10. Diakses pada 28 Januari 2015

Bari, Mohd Abdul.2013. Foreign Direct Investment and Economic Growth in Bangladesh and India : A Comparative Study. *South Asian Journal of Management*, Vol. 20: 7-37

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM

Gujarati, Damodar N dan Dawn C Porter. 2009. *Basic Econometrics*, Fifth Edition. New York : McGraw Hill

Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi 1 cetakan Ke-10. Jakarta: PT Grafindo Persada

Jogiyanto, H.M. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

Jones, Hywel G. 1975. *An Introduction to Modern Theories of Economic Growth*. Great Britain : Thomas Nelson and Sons,Ltd

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Meier, Gerald M. 1989. *Leading Issues in Economic Development*. Cambridge: Oxford University Press

Salvatore, Dominic. 2007. *International Economics*. New Jersey: Prentice-Hall

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian baru*. Jakarta : Raja Garfindo Pustaka

Syofyan, Syofriza. 2009. *Modul Ekonometrika II, Revisi 2008*. <http://www.scribd.com/doc/12853877/Modul-Ekonometrika-II-Revisi-2008-By-Syofriza-Syofyan#scribd>. Diakses pada 29 Januari 2015

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Manajemen Portfolio*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE

Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 2007 tentang Penanam Modal

United Nations Conference on Trade And Development. 2006. *World Investment Report*. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Y3LBkDCjlPEJ:unctad.org/en/docs/wir2006ch5_en.pdf+&cd=3&hl=en&ct=clnk. Diakses pada tanggal 10 Februari 2015

Wahiba, Nasfi Fkili. 2014. Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Tunisia. *Journal Academic Research International*, Vol 5: 186-195

World Bank. 2014. *Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Economic Growth 1984-2013*. http://databank.worldbank.org/data/views/variableselection/selectvariables.aspx?source=world-development-indicators#s_r. Diakses pada 17 Oktober 2014